

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam melaksanakan aktivitasnya, suatu perusahaan memerlukan sarana dan prasarana untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu kelompok prasarana yang umum digunakan adalah aset tetap. Perusahaan harus menentukan aset tetap yang benar-benar dibutuhkan dalam operasi perusahaan. Hal ini penting karena mengingat besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut. Besar kecilnya kebutuhan akan aset tetap ditentukan pula jenis dan sifat usaha perusahaan yang bersangkutan. Secara teoritis permasalahan akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap meliputi: penentuan harga perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, pelepasan aset tetap, penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

Aset tetap (*fixed asset*) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung dan tanah (Warren, 2014). Perolehan aset tetap dapat dilakukan dengan cara pembelian tunai, pembelian cicilan, pertukaran dan lain-lain. Permasalahan dalam penentuan harga perolehan sering terjadi karena menetapkan harga perolehan aset tetap tidak hanya dipandang dari sudut harga belinya, tapi juga biaya lain yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut dapat digunakan dalam operasi normal perusahaan. Untuk aset tetap yang diperoleh secara cicilan dalam hal ini biaya bunga

sehubungan dengan perolehan atas pembayaran angsuran aset tetap tidak dapat dihitung sebagai perolehan aset tetap.

Aset tetap yang dipakai oleh perusahaan akan mengalami penyusutan. Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya (IAI 2011:16.3). Untuk masing-masing aset tetap kecuali tanah harus disajikan bersama akumulasi penyusutannya. Semua aset yang masih digunakan dalam operasi perusahaan disusutkan sebagai beban penyusutan, jumlah yang dapat disusutkan suatu akuntansi aset tetap harus dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya. Metode penyusutan harus mencerminkan pula pemanfaatan ekonomis aset perusahaan. Penyusutan untuk setiap periode diakui sebagai beban untuk periode yang bersangkutan.

Pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan setelah masa perolehan aset tetap dikelompokkan menjadi 2 yaitu: (1) pengeluaran modal (*Capital Expenditure*), dan (2) pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*). Menurut Rudianto (2012) pengeluaran modal adalah pengeluaran yang harus dikapitalisasi atau dapat juga diartikan sebagai pengeluaran yang mendatangkan manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan jumlah material. Sedangkan pengeluaran pendapatan yaitu pengeluaran yang hanya mendatangkan manfaat untuk tahun dimana pengeluaran tersebut dilakukan. Oleh karena itu pengeluaran pendapatan akan dibebankan sebagai biaya.

Penggunaan aset tetap dalam operasi perusahaan akan menyebabkan keausan, kerusakan dan sebagainya, baik karena dipakai atau karena pengaruh

alam selama aset tetap tersebut dioperasikan perusahaan tentu memerlukan pengeluaran-pengeluaran maupun biaya seperti: Biaya penggantian bagian tertentu, reparasi, pemeliharaan, penambahan dan sebagainya. Pengeluaran atau biaya ini ada yang menambah umur aset tetap tersebut dan adakalanya tidak dapat menambah umur aset tetap tersebut. Untuk itu harga perolehan aset tetap tersebut harus dialokasikan ke periode-periode dimana aset tetap tersebut digunakan sesuai dengan fungsinya.

Kesalahan atas perlakuan akuntansi dalam menetapkan harga perolehan dan pengeluaran setelah masa perolehan aset tetap tersebut akan dapat mempengaruhi kewajaran atas penyajian laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu dalam menetapkan harga perolehan aset tetap dan pengeluaran-pengeluaran setelah masa perolehan haruslah menggambarkan nilai wajar yang sesungguhnya terjadi. Pelepasan set tetap dapat dilakukan apabila aktiva tetap tersebut tidak dapat digunakan lagi dalam operasi perusahaan karena rusak atau tida efisien lagi.

Aset tetap disajikan dalam neraca perusahaan pada dasarnya dicatat berdasarkan harga perolehannya atau nilai historisnya yaitu nilai yang menunjukkan jumlah kesatuan ekuivalen kas yang dibayar untuk mendapatkan aset tetap secara tunai maupun kredit. Ketepatan ketentuan harga perolehan aset tetap penting artinya untuk menentukan beban penyusutan setiap periode akuntansi sebagai konsekuensi logis dari pemakaian aset tetap.

Penyajian aset tetap dalam neraca harus disajikan sebesar harga perolehannya dikurangi akumulasi penyusutan sehingga diperoleh nilai bukunya. Penyajian yang berhubungan dengan aset tetap dalam laporan laba rugi menyangkut penyajian beban-beban yang timbul akibat penggunaan aset tetap seperti beban pemakaian aset tetap, beban perbaikan mesin dan lain-lain. Selain itu disajikan beban penyusutan aset tetap untuk periode yang bersangkutan.

CV (*Comanditaire Venootschap*). Mutiara adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi dan kontraktor. Dalam menjalankan operasinya perusahaan menggunakan aset tetap. Aset tetap yang dimiliki perusahaan adalah bangunan, kendaraan, dan inventaris kantor.

Setelah dilakukan survei awal, ditemukan permasalahan yang berhubungan dengan penetapan harga perolehan, menghitung beban penyusutan, penarikan aset tetap dan penyajian.

Hal ini dapat dilihat pada 24 September 2015 perusahaan membeli satu unit kendaraan Mitsubishi L300 bekas dengan harga Rp110.000.000 (lampiran 7). Dalam pembelian tersebut perusahaan mengeluarkan biaya untuk balik nama dengan total Rp2.500.000 (lampiran 8). Perusahaan tidak mencatat biaya balik nama tersebut sebagai penambah harga perolehan Mitsubishi L300 tersebut. Biaya tersebut dicatat sebagai biaya lain-lain. Kesalahan dalam menetapkan harga perolehan akan berpengaruh pada perhitungan penyusutan aset.

Dalam menghitung penyusutan perusahaan menggunakan metode garis lurus tetapi didalam perhitungan penyusutan, perusahaan membebankan biaya

penyusutan satu tahun penuh tanpa memperhatikan tanggal dan bulan perolehan aset tetap tersebut. Hal ini terlihat pada 24 September 2015 perusahaan membeli satu unit kendaraan Mitsubishi L300 bekas dengan harga perolehan Rp110.000.000 (lampiran 3). Perusahaan menghitung penyusutannya satu tahun penuh, sedangkan perolehan aset tetap tersebut penggunaannya belum mencapai satu tahun.

Selanjutnya dalam pelepasan aset tetap pada perusahaan ini ditemukan permasalahan mengenai 4 unit printer yang diperoleh pada 18 September 2013 dengan harga Rp5.720.000 (lampiran 10). Pada bulan Agustus 2015 1 unit printer tersebut tidak berfungsi lagi karena rusak (lampiran 11). Namun oleh perusahaan pada tahun 2015 aset tersebut masih disajikan dalam perincian daftar aset tetap yang disusutkan.

Dalam hal penyajian aset tetap perusahaan, didalam neraca perusahaan sudah menyajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum yaitu dengan mencantumkan harga perolehan aset tetap perusahaan dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan hanya Neraca dan Laporan laba rugi.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul: **“Analisis Akuntansi Aset Tetap pada CV. Mutiara”**

## **B. Perumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka di rumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

Apakah akuntansi aset tetap yang diterapkan pada CV. Mutiara sudah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap pada CV. Mutiara telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi penulis menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap
- b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi perusahaan dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan masalah yang berhubungan dengan akuntansi aset tetap.
- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hal-hal yang sama di kemudian hari.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran secara garis besar batas dan luasnya penulisan, peneliti membagi skripsi ini menjadi 6 (enam) bab dan dirinci dalam beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I : Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, seta sistematika penulisan.

Bab II : Bab ini berisikan tentang uraian teoritis dan penulis akan menguraikan tentang pengertian aset tetap, karakteristik aset tetap, pengelompokan aset tetap, perolehan aset tetap, penarikan dan penghapusan aset tetap, serta penyajiannya dalam neraca.

Bab III : Dalam hal ini akan dibahas tentang objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV : Dalam bab ini akan membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, struktur organisasi dan kegiatan usaha perusahaan.

Bab V : Dalam bab ini akan dibahas masalah yang teliti tentang penentuan harga perolehan aset tetap. Metode penyusutan aset tetap, penghapusan aset tetap, serta penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

Bab VI : Bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.